



TINDAK TUTUR PERUNDUNGAN YANG TERJADI DI KANAL YOUTUBE KEKEYI

Annisa Uhusna¹, Ike Revita², Rina Marnita³

Email: annisaulhusn@yahoo.com¹, ikerevita@hum.unand.ac.id²,
rinamarnita@hum.unand.ac.id³

^{1,2,3}Universitas Andalas

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tipe-tipe tindak tutur yang ada pada tuturan perundungan di kanal YouTube Kekeyi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini adalah tuturan dalam ruang komentar yang mengandung perundungan terhadap Kekeyi di kanal youtubenya dan diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Video yang digunakan hanya video tutorial makeup yang memiliki satu juta penonton atau lebih. Data dianalisis menggunakan konsep tindak tutur menurut Searle (1979). Berdasarkan hasil analisis ditemukan tiga tipe tindak tutur yang digunakan untuk melakukan perundungan, yakni representatif, direktif, dan ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah tipe tindak tutur yang paling banyak ditemukan. Hal ini dapat disebabkan oleh penampilan Kekeyi yang kontras dan mencolok sebagai seorang beauty vlogger sehingga mengundang komentar. Kebanyakan komentar berisi kritikan dengan cara yang kurang pantas.

Kata kunci: Kekeyi, kolom komentar YouTube, tindak tutur perundungan

Abstract

This research was done to determine and to describe the types of speech act found in verbal bullying in Kekeyi's YouTube channel. This is a descriptive - qualitative research. The data of this research were taken by using purposive sampling technique. The videos used in this research only the tutorial makeup videos which have one million or more viewers. The data were analyzed by using speech act theory by Searle (1979). Based on the result of the analysis, there are representative speech act, directive speech act, and expressive speech act found in this study. The expressive speech act is the most dominant speech act in this research. It can be probably caused by Kekeyi's physical appearance, which is slightly contrast and conspicuous as a beauty vlogger so that it invites netizen comments. The comments are mostly about the critics from the netizen but in a bad way.

Keywords: Kekeyi, verbal bullying, YouTube comment section

PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi, biasanya ada aturan-aturan tak tertulis yang mengatur tindak tutur seseorang agar komunikasi berjalan dengan baik sehingga lawan tutur tidak merasa terganggu. Penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan, yang benar dan tepat akan menghasilkan komunikasi yang baik pula. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang tidak benar dan tidak tepat dapat merusak komunikasi, bahkan hubungan sosial.

© UM-Tapsel Press 2021



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. Hal.192



Sekarang ini, tindak tutur seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain dapat dengan mudah diketahui dan diamati. Hal ini dimungkinkan oleh kemajuan teknologi dan perkembangan media komunikasi. Perasaan, pandangan, dan pemikiran seseorang sekarang dapat dengan mudah diketahui di berbagai media sosial seperti di facebook, twitter, dan kanal *YouTube*. Begitu juga halnya dengan tanggapan masyarakat, atau yang lazim disebut netizen, terhadap perasaan, pendapat, maupun pemikiran yang disampaikan seseorang di media sosial. Pengamatan menunjukkan bahwa dari segi penggunaan bahasa, komentar-komentar netizen terhadap pendapat seseorang tidak santun bahkan vulgar. Tidak jarang bahasa digunakan tergolong dalam jenis perundungan karena mengandung penghinaan atau pelecehan.

Dalam ilmu pragmatik, cara penyampaian pendapat ini disebut dengan tindak tutur. Seperti yang disampaikan oleh Austin (1968), bahwa tindak tutur merupakan kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Maka dari itu, tindak tutur yang mengandung makna negatif dapat juga disebut sebagai tindak tutur perundungan ataupun perundungan verbal karena dilakukan secara verbal untuk menyampaikan sesuatu.

Perundungan, atau *bullying* dalam bahasa Inggris menurut Sejiwa (2008) adalah tindakan yang menggunakan kekuasaan untuk menyakiti orang lain, baik secara verbal, fisik, maupun psikologis, sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Cross (2013) mengatakan bahwa perundungan merupakan suatu tindakan yang agresif dan dilakukan dalam bentuk penyerangan secara fisik, verbal, *cyber*, langsung, ataupun tidak langsung.

Perundungan yang dilakukan secara verbal dapat juga disebut sebagai perundungan verbal. Salah satu tanda bahwa sebuah pernyataan dapat digolongkan sebagai perundungan verbal adalah apabila pernyataan tersebut mengandung kata-kata makian atau ejekan yang dimaksudkan untuk merendahkan seseorang. Perundungan verbal juga bisa berupa pernyataan atau komentar tentang cara berpakaian, cara berbicara, ataupun tentang tingkat kecerdasan seseorang (Gordon, 2021). Menurut Coloroso (2006), perundungan dalam bentuk verbal adalah jenis perundungan yang paling mudah dilakukan dan kerap menjadi awal dari perilaku perundungan yang lainnya serta dapat menjadi langkah awal menuju pada kekerasan yang lebih jauh. Pada zaman yang sudah serba canggih ini, perundungan verbal dapat sangat mudah dijumpai dalam interaksi yang terjadi di berbagai jenis media sosial.

Media sosial dapat dikatakan sebagai tempat umum atau publik yang menjadi tempat tumbuh suburnya kasus perundungan verbal terhadap individu ataupun terhadap suatu kejadian. Hadirnya perundungan verbal ini dapat saja merugikan banyak orang. Namun, tidak sedikit juga orang, tempat, atau peristiwa makin dikenal karena adanya perundungan verbal ini. Beberapa contohnya yaitu seperti Atta Halilintar dan Young Lex yang semakin dikenal dikarenakan banyaknya orang yang memberikan komentar.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di media sosial, khususnya YouTube, menunjukkan adanya ujaran-ujaran negatif yang bersifat merendahkan, menghina, mengejek, atau mendiskreditkan pemilik konten youtube. eberapa contohnya



dapat dilihat pada kanal *YouTube* Atta halilintar, Ria Ricis, hingga Baim Wong yang pernah mendapatkan ujaran-ujaran bernada negatif tersebut sampai akhirnya mereka mematikan kolom komentar karena merasa terganggu. Ujaran-ujaran-ujaran negatif tersebut dilontarkan oleh pengguna media sosial, khususnya *YouTube* dengan meninggalkan komentar di kolom komentar pada sebuah video. Seperti pada video Atta yang masih menyediakan kolom komentar, dengan judul “Selamat Jalan Anakku” yang belum lama ini diunggah, terdapat salah satu komentar yang berbunyi ‘Moga2 besok keguguran lagi... biar makin banyak yg suka..’. Ujaran yang kurang pantas inilah yang menjadi suatu bentuk perundungan verbal.

Perundungan verbal ini dapat dilihat pada kanal *YouTube* salah satu *beauty vlogger* Indonesia yang bernama Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka atau yang sering dipanggil Kekeyi. Berdasarkan wawancara-wawancara dengan Kekeyi yang terdapat dalam berbagai artikel di internet, diketahui bahwa Kekeyi memang selalu membaca komentar-komentar yang ada pada media sosialnya. Tidak jarang ia menemukan komentar yang menyakitkan hatinya, tetapi ia memilih untuk tetap sabar.

Dalam salah satu videonya, yang berjudul “25k *Makeup Challenge*”, ditemukan satu komentar yang diidentifikasi sebagai tindak tutur perundungan. Berikut salah satu contoh komentar yang mengandung tuturan perundungan yang terdapat dalam kolom komentar kanal *YouTube* Kekeyi.



Dari tuturan di atas, dapat dilihat bahwa si pemberi komentar mengharapkan Kekeyi agar cepat mati. Selain itu, ia juga menghina Kekeyi dengan menyebut Kekeyi sebagai manusia buruk, anjing, hingga babi. Tindak tutur yang ada pada tangkap layar di atas termasuk ke dalam tipe tindak tutur direktif. Si penutur memberikan perintah dengan menuliskan kata-kata “matilah kau cepat”. Seperti yang diketahui, tuturan perintah merupakan bagian dari tindak tutur direktif.

Untuk mengidentifikasi tipe tindak tutur tersebut, penulis mengacu pada tipe-tipe tindak tutur yang diajukan oleh Searle (1979), yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya. Bisa dikatakan juga sebagai suatu tindakan yang penutur percayai dalam suatu peristiwa. Selanjutnya tindak tutur direktif, berkaitan dengan tindakan yang berdampak kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Yule (1996) juga menjelaskan bahwa tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dipakai



oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Tindak tutur ekspresif, berkaitan dengan apa yang penutur rasakan. Lebih jelas lagi, tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya dijadikan sebagai evaluasi dari hal yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Lalu, tindak tutur komisif berkaitan dengan kata-kata yang dituturkan oleh penutur yang berupa aksi untuk kedepannya. Terakhir, tindak tutur deklaratif, merupakan tindak tutur yang dimaksudkan oleh penuturnya untuk menciptakan hal yang baru (status, keadaan, dan sebagainya).

Tindak tutur yang ada pada tangkap layar di atas termasuk ke dalam tipe tindak tutur direktif. Si penutur memberikan perintah dengan menuliskan kata-kata “matilah kau cepat”. Seperti yang diketahui, tuturan perintah merupakan bagian dari tindak tutur direktif.

Banyaknya tindak tutur perundungan yang ditemukan pada kolom komentar video YouTube Kekeyi memberikan rasa khawatir kepada penulis terhadap kebiasaan masyarakat umum yang terlihat masih belum sadar akan bahaya dari perundungan verbal tersebut dan menganggap bahwa perundungan verbal memang sesuatu yang wajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana parahnya perundungan verbal yang dilakukan oleh orang-orang terhadap Kekeyi dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan tipe tindak tutur apa saja yang mereka gunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis tipe tindak tutur dalam perundungan verbal pada kanal YouTube Kekeyi ini merupakan penelitian yang berjenis deskriptif kualitatif. Data digambarkan dan dideskripsikan dengan kata-kata atau bahasa tentang informasi yang diperoleh dari latar penelitian yang telah dijabarkan.

Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah komentar-komentar netizen yang ada pada kolom komentar video kanal YouTube Kekeyi sebagai sumber data substantif dan kolom komentar sebagai sumber data lokasionalnya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa pada kolom komentar video Kekeyi. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dapat ditentukan dengan beberapa pertimbangan spesifik.

Populasi penelitian ini adalah seluruh komentar yang terdapat di kanal YouTube Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka. Sementara, sampelnya adalah komentar mengandung perundungan yang ada dalam kolom komentar video tutorial *makeup* dengan jumlah penonton terbanyak. Lebih lanjut, sampel dipilih berdasarkan beberapa karakteristik, yaitu berupa video tutorial *makeup* pada kanal YouTube Kekeyi yang memiliki lebih dari satu juta penonton. Berdasarkan karakteristik tersebut, diperoleh lima video yang memenuhi persyaratan. Selanjutnya, data yaitu tindak tutur perundungan, diambil dari komentar terbaru, yaitu komentar dalam rentang waktu seminggu sampai dengan sebulan sebelum waktu pengambilan data. Data pada tesis ini hanya diambil pada kolom



komentar dari video tutorial *makeup* di kanal YouTube Kekeyi yang sebelumnya sudah ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan tipe tindak tuturnya. Analisis tersebut dilakukan dengan pendekatan pragmatik, yakni kajian penggunaan bahasa dalam konteks tertentu. Dengan demikian, analisis data tidak hanya melibatkan konteks linguistik tapi juga lebih luas daripada itu seperti konteks sosial, politik, budaya, maupun sejarah. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode padan, yaitu alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu contoh data yang ditemukan dalam kolom komentar video YouTube Kekeyi dapat dilihat di bawah ini.



Komentar di atas merupakan salah satu tindak tutur yang terdapat dalam kolom komentar video Kekeyi yang berjudul “*Makeup Santai Aku Akhir-akhir Ini*”. Video tersebut merupakan tutorial *makeup* yang digunakan oleh Kekeyi ketika Ia sedang santai. Dalam video tersebut, Kekeyi memakai pakaian serba putih serta jilbab dan anak jilbab yang juga berwarna putih. Wajah Kekeyi terlihat sangat dekat dengan kamera ketika Ia sedang mengaplikasikan bedak ke wajahnya. Tampak jelas wajahnya yang dipenuhi oleh berbagai produk *makeup*.

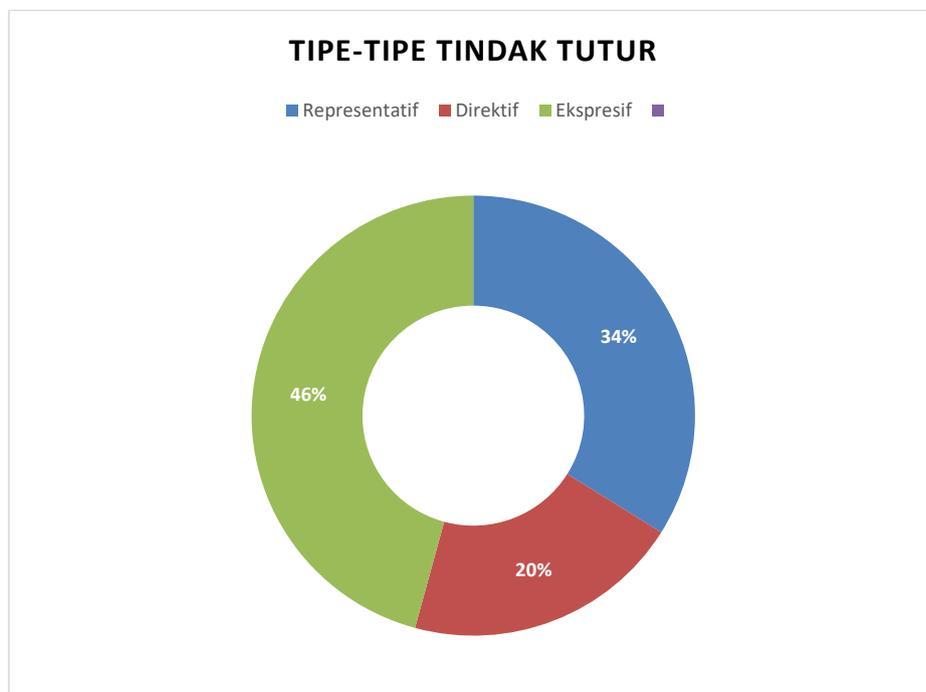
Ada sebuah komentar yang ditemukan pada kolom komentar video ini. Komentar tersebut berbunyi “*Mukanya serem banget kayak huntu ya allah*”. Komentar tersebut merupakan salah satu bentuk perundungan verbal karena si penutur telah menyamakan muka Kekeyi dengan hantu sedangkan Kekeyi melakukan *makeup* untuk mempercantik wajahnya. Sebagaimana yang diketahui, hantu dikenal sebagai hal yang menakutkan oleh banyak orang. Oleh karena itu, tindak tutur tersebut dapat menyakiti hati orang yang dituju. Perundungan verbal pada kolom komentar video Kekeyi tersebut masuk ke dalam tipe tindak tutur ekspresif karena tindak tutur tersebut mengandung unsur kritikan. Si penutur secara tidak langsung mengkritik *makeup* Kekeyi yang menurutnya seperti hantu.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa tipe ekspresif adalah tipe tindak tutur paling banyak yang ditemukan pada tuturan perundungan dalam kolom komentar video Kekeyi di *YouTube*. Hal ini berhubungan dengan penampilan fisik Kekeyi yang menonjol sebagai seorang *beauty vlogger* karena sedikit berbeda dengan



beauty vlogger pada umumnya. Tutaran-tutaran perundungan yang ditujukan kepada Kekeyi rata-rata berisi keluhan dan kritikan tajam mengenai tampilan fisiknya tersebut. Oleh karena itu, tindak tutur ekspresif menjadi yang terbanyak ditemukan pada penelitian ini. Orang-orang memanfaatkan kolom komentar untuk menyampaikan kritiknya dengan cara yang kurang pantas.

Sementara itu, tindak tutur komisif dan tindak tutur deklaratif tidak ditemukan dalam penelitian ini. Ketiadaan dua tipe tindak tutur ini dikarenakan kebanyakan orang-orang yang melakukan perundungan terhadap Kekeyi hanyalah orang-orang yang tidak suka terhadap fisik Kekeyi. Kekeyi pun tidak pernah melakukan tindakan-tindakan yang merugikan orang lain. Oleh karena itu, kedua tindak tutur ini sulit digunakan karena kurangnya bahan rundungan. Seperti yang diketahui, bahan perundungan yang ditemukan tidak jauh-jauh dari tampilan fisik Kekeyi. Berikut merupakan diagram persentase tipe-tipe tindak tutur yang Terdapat dalam Kolom Komentar Kanal *YouTube* Kekeyi.



PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan banyak tindak tutur perundungan dalam kolom komentar yang ada pada kanal *YouTube beauty vlogger* Kekeyi. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Dilihat dari tipe tindak tuturnya, penutur perundungan pada kolom komentar video *YouTube* Kekeyi ternyata hanya menggunakan tiga tipe dari lima tipe tindak tutur. Dari hasil analisis dan pembahasan pada kolom komentar video



YouTube Kekeyi, ditemukan tipe tindak tutur representatif, direktif, dan ekspresif. Penelitian ini juga menemukan bahwa, tindak tutur ekspresif tidak selalu memiliki fungsi tuturan ekspresif.

2. Penggunaan tindak tutur perundungan verbal yang terjadi pada media sosial ini memiliki ciri khas yang lebih bebas dibandingkan dengan tindak tutur perundungan yang terjadi secara tatap muka. Lebih bebas maksudnya adalah penggunaan dan pemilihan kata oleh pelaku perundungan terkesan sangat berani dan lebih menyakitkan. Hal ini dapat disebabkan oleh situasi yang membuat si pelaku merasa aman untuk melakukannya yakni dengan berlindung di balik akun media sosial dan jarak yang tidak diketahui.

Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu; pertama, bagi segenap peneliti yang tertarik untuk mengkaji tindak tutur, khususnya tindak tutur perundungan, agar bisa terus melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan maupun teori yang berbeda. Terlebih karena fenomena perundungan sangat marak terjadi di tengah masyarakat saat ini. Kedua, dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menyadarkan seluruh pengguna media sosial betapa banyak dan parahnya perundungan verbal yang telah terjadi di sekitar kita, khususnya media sosial. Diharapkan juga agar pengguna media sosial bisa lebih bijak lagi dalam bertindak tutur. Lalu, yang terakhir, bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik sejenis dapat menambahkan rumusan masalahnya, seperti faktor-faktor atau alasan yang mempengaruhi terjadinya tindak tutur perundungan, dan bentuk-bentuk tuturan perundungan itu sendiri agar penelitian dengan topik tindak tutur perundungan bisa lebih kaya dan beragam lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Austin, John Langshaw. 1968. *How To Do Things With Words*. New York: Oxford University Press.
- Coloroso, Barbara. 2006. *The Bullying, The Bullied, And The Bystander*. New York: Chapin Company.
- Cross, Donna, Jenny L. Walker. 2013. *Principles of Cyberbullying Research*. New York: Routledge
- Gordon, Sherri. 2021 "How to Recognize Verbal Abuse" *Very Well Mind*, 25 April 2021, <https://www.verywellmind.com/how-to-recognize-verbal-abuse-bullying-4154087>
- Searle, John. R. 1979. *Expression and Meaning*. New York: Cambridge University Press.
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Sekitar Anak. Jakarta: Grasindo.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.